

## **Campur Kode Dalam Tuturan Masyarakat Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa**

**Sarmila<sup>1</sup>, Syamsudduha<sup>2</sup>, Kembong Daeng<sup>3</sup>**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

Email: <sup>1</sup>sarmila.safar19@gmail.com, <sup>2</sup>syamuha37@gmail.com, <sup>3</sup>kembong daeng@unm.ac.id

### **ABSTRACT**

**Sarmila 2019.** *“Mixed Code in the Speech of the Erelembang Village, Tombolo Pao District, Gowa Regency”*. Thesis. Regional Language and Literature Education Study Program, Indonesian Language and Literature Department, Language and Literature Faculty, Makassar State University, guided by Syamsudduha and Kembong Daeng.

This study aims to describe the form of mixed code contained in the speech of the Erelembang Village, Tombolo Pao District, Gowa Regency. This research is classified as a type of qualitative research with descriptive analysis techniques regarding the form of code mixing contained in the speech of the people of Erelembang Village, Buttono Pao District, Gowa Regency. The respondents of this study were all people of Erelembang Village. In this study, researchers collected research data from public utterances in Erelembang Village that have been documented in the form of dialogue texts. Data collection techniques in this study used direct observation techniques, free-involvement techniques, record techniques, and note techniques.

The results showed that the form of code mixing in community speech in Erelembang Village, Tombolo Pao Subdistrict, Gowa Regency, which was divided into 2 classifications, namely mixed code in and mixed out codes both experienced the insertion of other language elements in the form of words, phrases, and clauses because influenced by factors of limited use of the code, use of more popular terms, talking partners, topics, to arouse a sense of humor, and to simply be prestigious.

**Keywords:** Code Mix, Community Speech, Erelembang Village, Tombolo Pao, Gowa

## ABSTRAK

**Sarmila. 2019.** *“Campur Kode Dalam Tuturan Masyarakat Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa”*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, dibimbing oleh Syamsudduha dan Kembong Daeng.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk campur kode yang terdapat dalam tuturan masyarakat Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Penelitian ini tergolong jenis penelitian Kualitatif dengan teknik analisis deskriptif mengenai bentuk campur kode yang terdapat dalam tuturan masyarakat Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Responden dari penelitian ini keseluruhan adalah masyarakat Desa Erelembang. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data penelitian dari tuturan masyarakat di Desa Erelembang yang telah didokumentasikan dalam bentuk naskah dialog. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengamatan langsung, teknik bebas libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk campur kode dalam tuturan masyarakat di Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa yang terbagi atas 2 penggolongan yaitu campur kode ke dalam dan campur kode keluar sama-sama mengalami penyisipan unsur-unsur bahasa lain berbentuk kata, frasa, dan klausa karena dipengaruhi adanya faktor keterbatasan penggunaan kode, penggunaan istilah yang lebih populer, mitra bicara, topik, untuk membangkitkan rasa humor, dan untuk sekadar bergengsi.

**Kata Kunci:** Campur Kode, Tuturan Masyarakat, Desa Erelembang, Tombolo Pao, Gowa

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa salah satu wujud yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Setiap manusia menyadari bahwa interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa. Bahasa merupakan alat yang paling baik, sempurna, dan utama dibandingkan alat komunikasi lain. Bahasa merupakan alat yang ampuh untuk berhubungan dan bekerja sama dengan lingkungan. Hal ini karena bahasa dapat berfungsi dalam situasi apapun. Bahasa dapat berfungsi (sebagai bahasa lisan) kalau sekurang-kurangnya terdapat dua orang tanpa melalui proses belajar baik langsung maupun secara tidak langsung seseorang mempunyai kompetensi untuk berkomunikasi. Bahasa adalah alat komunikasi paling penting untuk mempersatukan seluruh bangsa Indonesia (Anshari, dkk, 2014:17).

Di Sulawesi Selatan terdapat empat bahasa daerah, yaitu Bahasa Bugis, Bahasa

Makassar, Bahasa Toraja, dan Bahasa Duri yang jumlah pemakainya masih cukup banyak. **Bahasa Bugis** adalah salah satu rumpun bahasa yang dipertuturkan di daerah Bone sampai ke Kabupaten Pinrang, Sinjai, Barru, Pangkep, Maros, Kota Parepare, Sidrap, Wajo, Soppeng Sampai di daerah Enrekang, bahasa ini adalah bahasa yang paling banyak di pakai oleh masyarakat Sulawesi Selatan (Sikki, 1991: 1). **Bahasa Makassar** adalah salah satu rumpun bahasa yang dipertuturkan di daerah Makassar dan sekitarnya dan termasuk bahasa daerah yang cukup banyak penggunanya (Manyambeang, 1996: 1)

Dialek Konjo merupakan salah satu dialek yang penggunaannya terdengar cukup kasar. Dialek ini umum digunakan oleh sebagian besar masyarakat yang berdomisili di Kabupaten Bulukumba dan Kabupaten Gowa, salah satu masyarakat yang menggunakan Dialek Konjo ialah masyarakat di Desa Erelembang Kecamatan

Tombolo Pao. Desa ini terletak di wilayah pegunungan bagian dalam kawasan hutan pinus yang dilindungi pemerintah, bersuhu dingin dan amat dekat dengan perbatasan wilayah Sinjai Barat.

Dalam pembahasasan mengenai campur kode tentulah seringkali beriringan dengan alih kode, namun pada penelitian ini hanya akan berfokus pada campur kode yang digunakan oleh masyarakat, hal ini dikarenakan objek penelitiannya adalah bentuk tuturan yang digunakan oleh masyarakat Desa Erelembang yang telah terkontaminasi oleh unsur-unsur bahasa lain. Hal inilah yang menjadi daya tarik peneliti untuk menganalisis campur kode yang terdapat dalam tuturan masyarakat di desa tersebut.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini berfokus pada bentuk-bentuk campur kode dalam tuturan masyarakat Desa Erelembang Kecamatan

Tombolo Pao Kabupaten Gowa beserta faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi terjadinya campur kode. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data lisan, yakni tuturan yang digunakan oleh para responden di Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Sumber data penelitian ini adalah tuturan-tuturan dalam percakapan masyarakat di Desa Erelembang, Instrument dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri dengan menggunakan beberapa alat bantu, seperti perekam biasa berupa Hand Phone (HP) atau Tab Recorder, lembar pengamatan langsung atau catatan lapangan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah teknik lapangan yakni teknik pengamatan langsung, teknik simak bebas, libat cakap, teknik rekam dan teknik catat.

## **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini merumuskan pokok permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bentuk campur kode pada tuturan masyarakat di Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa yaitu dua jenis campur kode yaitu campur kode ke dalam (*Inner Code-Mixing*) dan campur kode keluar (*Outer Code-Mixing*) dengan bentuk kata, frasa, dan klausa.
2. Faktor penyebab yang mempengaruhi terjadinya campur kode pada tuturan masyarakat di Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa yaitu adanya faktor keterbatasan penggunaan kode, penggunaan istilah yang lebih populer, mitra bicara, topik, untuk membangkitkan rasa humor, dan untuk sekedar bergengsi.

Pada penelitian yang telah dilakukan bentuk campur kode yang paling dominan dalam tuturan masyarakat Desa

Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa adalah berbentuk kata, frasa dan klausa.

Pada hasil penelitian tersebut yang telah diuraikan campur kode berbentuk kata memiliki frekuensi lebih tinggi digunakan oleh penutur dibanding bentuk lain, ditemukan sebanyak 74 kata, 19 frasa, dan 15 klausa. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa fenomena campur kode adalah seorang penutur menggunakan serpihan-serpihan kode dari bahasa lain. Serpihan-serpihan tersebut bisa berupa kata, frasa, dan klausa. Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan enam faktor penyebab terjadinya campur kode yaitu keterbatasan penggunaan kode, penggunaan istilah yang lebih populer, mitra bicara, topik, untuk membangkitkan rasa humor, dan untuk sekedar bergengsi, karena keenam faktor tersebut yang berhubungan dengan data sumber, dan urutan teori yang digunakan dalam hasil penelitian sama dengan teori

yang telah dikemukakan. Faktor yang paling dominan digunakan dalam hasil data penelitian ini adalah pertama keterbatasan penggunaan kode, kedua penggunaan istilah yang lebih populer, ketiga mitra bicara, keempat topik, kelima untuk membangkitkan rasa humor, dan keenam untuk sekedar bergengsi.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Kesimpulan**

Pada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bentuk campur kode dalam tuturan masyarakat di Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa yang terbagi atas dua golongan, yaitu campur kode ke dalam dan campur kode keluar sama-sama mengalami penyisipan unsur-unsur bahasa lain berbentuk kata, frasa, dan klausa.
2. Faktor penyebab yang mempengaruhi terjadinya campur kode pada tuturan masyarakat di Desa Erelembang

Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, yaitu adanya faktor keterbatasan penggunaan kode, penggunaan istilah yang lebih populer, mitra bicara, topik, untuk membangkitkan rasa humor, dan untuk sekedar bergengsi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwasilah, A. Chaedar, dkk. 1993. *Pengajaran Bahasa Komunikatif, Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Anshari, dkk. 2014. *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Bahasa Indonesia*. Makassar: Badan Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa Dan Sastra Universitas Negeri Makassar.
- Anwar, Khaidir. 1990. *Fungsi dan Peranan Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Arisnawati, Nurlina. 2017. *Realisasi Makian Dalam Bahasa Makassar di Kabupaten Bantaeng*. Bunga Rampai. Makassar: De La Macca.
- Aslinda dan Leni Syafyaha. 2010. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Azhar, I. N. 'Ed'. '2011'. *Sociolinguistik Teori dan Praktik*. Surabaya: Lima-Lima Jaya.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2014. *Sociolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Daeng, Kembong. 2015. *Bahan Ajar Morfologi Bahasa Makassar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Jendra, M.I.I. '2001'. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kemdikbud '2009, 30 April'. *Peluncuran Peta Bahasa Indonesia*. Dikutip 29 Agustus 2019 dari Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan: <http://badanbahasa.kemdikbud/lamanbahasa.html>.

\_\_\_\_\_. '2010, 10 Februari'. *Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan Menyenggarakan Kongres Internasional II Bahasa-Bahasa Daerah Sulawesi Selatan*. Dikutip 29 Agustus 2019 dari Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan: <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id>

Kridalaksana, dkk. 1985. *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

\_\_\_\_\_, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa 'Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya. Edisi Revisi'*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Manyambeang, Abd. Kadir, dkk. 1996. *Tata Bahasa Makassar*. Jakarta: Pusat Pengembangan Bahasa

Muhammad. 2016. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Pelenkahu, R.A, dkk. 1971. *Dialek Kondjo di Sulawesi Selatan 'Suatu Lapuran Penelitian Lembaga Bahasa Nasional Tjabang III'*. Ujung Pandang: Lembaga Nasional Tjabang III.

Pateda, Mansoer. 2015. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.

Pranowo. 1996. *Analisis Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Rahardi, Kanjana. 2010. *Kajian Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia

Rahmadani, Safitri. 2011. *Alih Kode dan Campur Kode dalam Percakapan dalam Lingkungan Jurusan Bahasa Inggris di Universitas Indonesia*. Skripsi. Depok.

Ridhayani. 2014. *Campur Kode Pada Iklan di Stasiun Televisi Swasta (Kajian Sosiolinguistik)*. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Sastra. Universitas Negeri Makassar: Makassar.

Rohmani, Siti, dkk. 2013. *Analisis Campur Kode dan Alih Kode pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*. Basastra Jurnal. 2 (1). 1-16.

Saleh, Muhammad dan Mahmudah. 2006. *Sosiolinguistik*. Makassar : UNM.

Sikki, Muhammad, dkk. 1991. *Tata Bahasa Bugis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Soewito. 1985. *Sosiolinguistik: Pengantar Awal*. Surakarta: Henary Offset.

\_\_\_\_\_. 1996. *Sosiolinguistik: Teori dan Problema*. Surakarta: Henary Offset.

Suandi. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Subroto, Edi. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS 'UNS Press'.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sumarsono. 2014. *Sosiolinguistik*: Yogyakarta: Sabda 'Lembaga Studi Agama, Budaya dan Perdamaian.